

**ANALISIS TINGKAT KEMATANGAN TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI
PADA RESOURCE MANAGEMENT
(Studi Kasus: BLUD RSUD dr.Doris Sylvanus Palangkaraya)**

Candra Kurniawan¹, Bambang Soedijono², Henderi³

^{1,2,3} Magister Teknik Informatika STMIK AMIKOM Yogyakarta

Jalan Ring Road Utara Condongcatur Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
vcenk.07@gmail.com¹, bambang.s@amikom.ac.id², henderiugm@gmail.com³

Abstract

Analysis of the level of maturity of information technology governance in resource management is the research that aims to determine a level of maturity in hospitals BLUDs dr.doris sylvanus terms of resource management, this study is limited to (1) Analyze a maturity level of information technology governance in order to create management good resource management focuses on the primary domain (2) Measure a maturity level of information technology today as is (3) Calculated as is a level of maturity and level of maturity that is expected to be. (4) determine the value gap (5) Provide a recommendation in its completion. The preparation of an analysis of the level of maturity of information technology were made with reference to COBIT 4.1 framework in knowing an issues on information technology governance. The analysis of the maturity level of information technology governance provides a recommendation in the value of the gap obtained in hospitals BLUDs dr.doris sylvanus.

Keywords: Level, Maturity, Technology, Information, Cobit4.1

Abstrak

Analisis tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi pada resource management adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sebuah tingkat kematangan di RSUD BLUD dr.doris sylvanus dari segi resource management, penelitian ini hanya terbatas pada (1)Menganalisa sebuah tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi agar menciptakan pengelolaan yang baik berfokus pada resource management domain primer (2)Mengukur sebuah tingkat kematangan teknologi informasi saat ini as is (3)Menghitung sebuah tingkat kematangan as is serta tingkat kematangan yang diharapkan to be. (4)mengetahui nilai kesenjangan gap (5) Memberikan sebuah rekomendasi dalam penyelesaiannya. Penyusunan dari sebuah analisis tentang tingkat kematangan teknologi informasi dibuat dengan mengacu framework Cobit 4.1 dalam mengetahui sebuah masalah-masalah pada tata kelola teknologi informasi. Hasil analisis pada tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi memberikan rekomendasi dalam nilai kesenjangan yang didapatkan pada RSUD BLUD dr.doris sylvanus.

Kata Kunci:Tingkat Kematangan, Teknologi Informasi, Cobit 4.1

A. PENDAHULUAN

Selama beberapa dekade, banyak eksekutif perusahaan mengalami permasalahan berupa kegagalan dan kekecewaan dalam melaksanakan transformasi bisnis teknologi informasi, penggunaan teknologi informasi dalam mendukung berbagai aspek yang menyangkut dengan tata kelola IT memunculkan resiko tingginya biaya investasi, baik dari segi pengadaan perangkat keras, pengembangan perangkat lunak, implementasi serta pemeliharaan sistem (Weill & Ross, 2004). Tata kelola TI pada suatu institusi pemerintahan sangatlah penting dalam memastikan keberhasilan upaya pemanfaatan TI untuk menunjang kinerja institusi pemerintahan, tata kelola TI di pemerintahan sebagai institusi *public* yang menekankan pada layanan bagi masyarakat dan pengguna tentunya berbeda dengan perusahaan yang berorientasi pada keuntungan (Burdefira, 2013).

Saat ini BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangkaraya menerapkan teknologi informasi atau modul yang sudah diaplikasikan pada bagian yaitu (*billing system*) layanan di ruang unit gawat darurat (UGD) yang terhubung pada ruang verifikasi kemudian diakhiri pada bagian administrasi keuangan, sistem rekamedik dan sistem keuangan yang sedang berjalan pada saat ini, dan menurut rancangan anggaran belanja (RAB) pada tahun pertengahan 2016 mendatang ini akan direncanakan pengembangan sistem informasi menjemen (*SIM*) di seluruh aspek bagiannya namun dilakukan secara bertahap.

Berdasarkan analisis kebutuhan dan kondisi internal rumah sakit yang dilakukan oleh BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus melalui sumber diskusi, diketahui bahwa sistem informasi rumah sakit (SI RS) harus dibangun sesuai dengan kebutuhan penggunanya dan merupakan *tools* untuk membantu pencapaian kinerja yang diharapkan, dari hasil pengamatan, pengembangan TI tersebut belum optimal dimanfaatkan untuk menunjang tujuan institusi. Hal ini dapat dilihat dari keluhan oleh *user* kepada pihak yang bertanggung jawab mengurus TI di RSUD. Keluhan tersebut sebagian dikarenakan kurang adanya atau begitu minimnya pengetahuan sumber daya manusia dalam menggunakan aplikasi juga dalam aspek pengelolaan teknologi informasi itu sendiri.

1. Rumusan Masalah

- a Seberapa jauh tingkat kematangan itu sudah dilakukan sekarang (*as is*) serta mengukur tingkat kesenjangan (*gap*) dari tingkat kematangan yang akan dicapai (*to be*) dalam perbaikannya?
- b Rekomendasi apa saja yang akan dibuat dalam menyesuaikan dengan kondisi pada objek yang diteliti?

2. Batasan Penelitian

- a Mendeskripsikan data yang diperoleh dari analisis *management awareness* kemudian pengukuran tingkat kematangan saat ini (*as is*) dan rekomendasi pencapaian tingkat kematangan yang diharapkan (*to be*).
- b Penelitian berfokus domain primer *resource management* yaitu PO2, PO3, PO4, PO7, AI3, AI5, DS1, DS3, DS6, DS9, DS11, DS13, ME4.

3. Tujuan Penelitian

- a Membuat sebuah rekomendasi dari untuk para *stakeholder* dalam melakukan perbaikan.
- b Sebagai pemberian informasi kepada pihak *stakeholder* dalam pengendalian yang baik.

4. Manfaat Penelitian

- a Menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b Membuka wawasan untuk pihak yang terkait pentingnya pengendalian tata kelola teknologi informasi.

5. Tinjauan Pustaka

Cobit

Cobit memiliki misi melakukan riset, mengembangkan, mempublikasikan, dan mempromosikan makalah-makalah, serta meng-*update* tatanan atau ketentuan TI *controls objective* yang dapat diterima umum (*generally accepted control objectives*) berikut panduan pelengkap yang dikenal sebagai *Audit Guidelines* yang memungkinkan penerapan *framework* dan *control objectives* dapat berjalan mudah. Tatanan atau ketentuan tersebut selanjutnya digunakan oleh para manajer dunia usaha maupun

auditor dalam menjalankan profesinya. Sedangkan visi dari COBIT adalah dijadikan COBIT sendiri sebagai satu-satunya model pengurusan dan pengendalian teknologi informasi (*Information Technology Governance*).

Tingkat Kematangan (*Maturity Level*)

Gambar 1 dibawah ini menggambarkan urutan tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi



Gambar 1. Urutan Tingkat Kematangan (ITGI 2007)

Dikelompokan berdasarkan nilai level kematangan maka dapat dirinci seperti tabel1 dibawah ini:

Tabel 1. Level Kematangan Tata Kelola Teknologi Informasi (Sumber: ITGI 2007)

Index Kematangan	Level Kematangan
00-0,50	0 –Non-Existent
0,51,1.50	1 –Initial/Ad Hoc
1.51-2.50	2 –Repeatable But Intuitive
2.51-3.50	3 –Defined Process
3.50-4.50	4 –Managed and Measureabel
4.51-5.00	5 – Optimized

a *Non-eksistent* (0= *Management processes are not applied at all*), Kekurangan yang menyeluruh terhadap proses apapun yang dapat dikenali. Perusahaan bahkan tidak mengetahui bahwa terdapat permasalahan yang harus diatasi

a *Adhoc* (1= *Processes are ad hoc and disorganized*), Terdapat bukti bahwa perusahaan mengetahui adanya permasalahan yang harus diatasi, diatasi. Bagaimanapun juga

- tidak terdapat proses standar, namun menggunakan pendekatan ad hoc yang cenderung diperlakukan secara individu atau per kasus
- b *Repeatable (2= Processes/allow a regular pattern)*, Proses dikembangkan ke dalam tahapan dimana prosedur serupa diikuti oleh pihak-pihak yang berbeda untuk pekerjaan yang sama. Tidak terdapat pelatihan formal atau pengkomunikasian prosedur standar dan tanggung jawab diserahkan kepada individu masing-masing.
- c *Defined (3 = Processes are documented and communicated)*, Prosedur distandarisasi dan didokumentasikan kemudian dikomunikasikan melalui pelatihan. Kemudian diamanatkan bahwa proses-proses tersebut harus diikuti. Prosedur sendiri tidak lengkap namun sudah memformalkan praktek yang berjalan.
- d *Managed (4 = Processes are monitored and measured)*, Manajemen mengawasi dan mengukur kepatutan terhadap prosedur dan mengambil tindakan jika proses tidak dapat dikerjakan secara efektif.
- e Proses telah dipilih kedalam tingkat praktek yang baik, berdasarkan hasil dari perbaikan berkelanjutan dan permodelan kedewasaan dengan perusahaan lain[3].

B. METODE PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi tata kelola TI di BLUD RSUD dr.Doris Sylvanus. Pada tahap ini peneliti menerapkan model observasi tidak terstruktur, akan tetapi tetap mengacu pada standar COBIT lingkup penelitian yang akan dibahas.

a Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak manajemen institusi dan pihak staf TI lainnya. Topik wawancara tersebut berkaitan dengan tata kelola teknologi informasi di BLUD RSUD dr.Doris Sylvanus berdasarkan standar COBIT *framework*.

b Kuisisioner

Melakukan wawancara dengan pihak manajemen institusi dan pihak staf TI lainnya. Topik wawancara tersebut berkaitan dengan tata kelola teknologi informasi di BLUD RSUD dr.Doris Sylvanus berdasarkan standar COBIT *framework*. Pengumpulan data dengan wawancara ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara detail dari setiap

pernyataan yang tertera dalam kuesioner dengan tujuan mendapatkan informasi dan kondisi tata kelola TI saat ini.

2. Metode Analisa Data

Setelah data-data diolah, penulis melakukan analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dimana data-data akan ditransformasikan dalam bentuk tabulasi, dimana memuat data-data ke dalam bentuk tabel untuk mempermudah penulis dalam menginterpretasikan data. Pada tahap ini, terdapat empat tahapan analisis data yang dilakukan yaitu analisis *management awareness*, tingkat kematangan *resource management* domain primer saat ini (*as is*), analisis tingkat kematangan yang *resource management* domain primer yang diharapkan (*to be*) dan analisis kesenjangan (*gap*).

Analisis Management Awareness

Fungsi dari perhitungan ini adalah mengenai tingkat keperluan yang menggambarkan harapan terhadap *resource management* domain primer kemudian menggambarkan berapa persentase pada tiap-tiap jawaban, kemudian bagaimana menentukan tingkat kebutuhan pemilihan kebutuhan *domain* manajemen dalam proses-proses yang menyesuaikan kondisi di BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus pada distribusi jawaban sebagai prioritasnya.

Analisis Tingkat Kematangan Saat Ini As Is

Analisis saat ini (*as is*) yang dimaksud disini adalah untuk melakukan penilaian tata kelola terhadap masing-masing atribut model kematangan dari *maturity level resource management* domain primer saat ini, kemudian melakukan konversi ke dalam bentuk tingkat kematangan standar COBIT *framework*

Analisis Tingkat Kematangan Yang Diharapkan To Be

Dalam pemahamannya standar *Cobit* sebagai contoh jika diperoleh kondisi tingkat kematangan tata kelola TI pada level 2 maka untuk menjadi lebih baik harus naik satu level di atasnya atau dalam hal ini naik menjadi level 3.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Management Awareness Tingkat Kepentingan

Hasil dari kuisisioner dan wawancara melalui kuisisioner I *management awareness* diperoleh distribusi tingkat kepentingan yang disajikan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Jawaban

Kode	Objectives	Distribusi Tingkat keperluan				
		Sangat Tidak Perlu	Tidak Perlu	Bisa Diterapkan	Perlu	Sangat Perlu
PO2	Difine the information architecture				16,67%	83,30%
PO3	Determine technological direction				50%	50%
PO4	Difine the organization and relationship				83,30%	16,66%
PO7	Manage human resources				66,67%	33,33%
AI3	Acquire and Technology infrastructure			25%	25%	50%
AI5	Install and accredit system			8.30%	50%	33%
DS1	Difine and manage services level				66,67%	33,33%
DS3	Manage performance and capacity				41,67%	58,33%
DS6	Identifying an allocating cost				25%	75%
DS9	Managing the configuration				83,30%	16,67%
DS11	Managing data				8%	91,67%
DS13	Manage Operations				66,67%	33,33%
ME4	Provide for independent audit				66,67%	33,33%

Hasil distribusi jawaban responden pada tabel 3, maka distribusi jawaban terbanyak pada sangat perlu dan perlu, yaitu terdapat 5 domain yang dianggap sangat perlu dengan distribusi prioritas jawaban terbanyak kemudian 8 domain mengikuti dengan jawaban perlu.

Hasil perhitungan Tingkat Kematangan *as is*

Dalam pengukuran tingkat kematangan dari masing-masing *domain Cobit* pada *resource management* domain primer untuk *as is* menggunakan metode (Pederiva, 2007) yang telah dikembangkan, dimana pengisian dalam perhitungan tingkat kematangannya menggunakan persamaan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Value Index

Value index	Statements compliance value
Tidak setuju	0
Kurang setuju	0.33
Setuju	0.66
Sangat setuju	1

Penentuan tingkat kematangan kondisi *existing* berdasarkan *framework* COBIT ini digunakan untuk mengetahui kondisi saat ini (*as is*) dan tingkat kepentingannya dari tata kelola TI di BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus palangkaraya, dengan mengacu pada *management awareness* prioritas tingkat kepentingan yang sudah dibuat, yang dapat dilihat seperti pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Tingkat Kematangan As Is

Prioritas Tingkat Keperluan	Domain	Nilai Kematangan	Pembulatan Nilai Kematangan
1	DS11	2.63	3
2	PO2	2.61	3
3	DS6	2.50	3
4	DS3	3.28	3
5	AI3	2.73	3
6	PO4	2.83	3
7	DS9	2.54	3
8	PO7	2.55	3
9	DS1	2.79	3
10	DS13	2.79	3
11	ME4	2.65	3
12	PO3	2.56	3
13	AI5	2.09	2

Level Kematangan To Be

Hasil perhitungan yang *to be* dinaikan 1 tingkat dari hasil *as is* yang didapat pada tiap proses di domain *resource management* primer dapat dilihat pada pada Tabel 5.

Tabel 5 Tingkat Kematangan As Is Dan To Be

No	Domain	Tingkat Kematangan Saat ini (<i>As Is</i>)	Tingkat Kematangan Yang Diharapkan (<i>To Be</i>)
1	PO2	3	4
2	PO3	3	4
3	PO4	3	4
4	PO7	3	4
5	AI3	3	4
6	AI5	2	3
7	DS1	3	4
8	DS5	3	4
9	DS6	3	4

10	DS9	3	4
11	DS11	3	4
12	DS13	3	4
13	ME4	3	4

Nilai Gap Rata-Rata Domain

Analisis kesenjangan dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan apa saja yang perlu dilakukan oleh pihak manajemen teknologi informasi agar tingkat kematangan *as is* bisa mencapai tingkat kematangan yang diharapkan *to be*. Yang mana rekomendasi didapatkan akan mengacu pada besarnya nilai rata-rata *gap* yang dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Nilai Kesenjangan (*Gap*)

No	Maturity Level		
	Sekarang	Target	Gap(Target-Sekarang)
PO	2.63	4	1.34
AI	2.41	4	1.09
DS	2.78	4	1.22
ME	2.6	4	1.4
Rata-rata	2.61	4	1.26

Tingkat kesenjangan diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

Tingkat kesenjangan = X-Y

X= tingkat kesenjangan yang diharapkan/target (*to be*)

Y= tingkat kematangan saat ini (*as is*)

Maturity Level *As Is* Dan *To Be*

Tabel 7 Maturity Level

No	Domain	Index Kematangan <i>As Is</i>	Maturity Level Dan Nilai Kematangan <i>As Is</i>	Tingkat Kematangan Pada <i>To Be</i>	Maturity Level Pada <i>To Be</i>
1	PO2	2.61	3 Defined Proses	4	managed and measured
2	PO3	2.56	3 Defined Proses	4	Managed and Measured
3	PO4	2.83	3 Defined Proses	4	Managed and Measured
4	PO7	2.55	3 Defined Proses	4	Managed and Measured
5	AI3	2.73	3 Defined Proses	4	Managed and

					Measured
6	AI5	2.09	2 Repeatable But Intuitive	3	Managed and Measured
7	DS1	2.79	3 Defined Proses	4	Managed and Measured
8	DS3	3.28	3 Defined Proses	4	Managed and Measured
9	DS6	2.50	3 Defined Proses	4	managed and measured
10	DS9	2.54	3 Defined Proses	4	Managed and Measured
11	DS11	2.63	3 Defined Proses	4	Managed and measured
12	DS13	2.79	3 Defined Proses	4	Managed and Measured
13	ME4	2.65	3 Defined Proses	4	Managed and Measured
Rata-rata			3		4

Tabel 7 secara umum diartikan yaitu berdasarkan *maturity level* standar Cobit:

- a Tingkat kematangan saat ini (*as is*) berada pada level 3 *define proses* atau proses definisi yang secara umum dijabarkan kondisi instansi memiliki prosedur standar tertulis yang telah disosialisasikan ke segenap manajemen dan karyawan untuk dipatuhi dan dikerjakan dalam aktivitas sehari-hari, kemudian masih kurang pengawasan untuk menjalankan prosedur, sehingga memungkinkan terjadinya banyak penyimpangan.
- b Tingkat kematangan yang diharapkan *to be* pada rata-rata nilai dari semua proses domain berada pada level 4 *manage* atau terkelola yaitu secara umum kondisi dimana manajemen mengawasi dan mengukur kepatutan terhadap prosedur dan mengambil tindakan jika proses tidak dapat dikerjakan secara efektif. Proses berada dibawah peningkatan yang konstan dan penyediaan praktek yang baik. Otomatisasi dan perangkat digunakan dalam batasan tertentu.

Analisis Gap Rekomendasi Tata Kelola TI

Tabel 8 Temuan Dan Rekomendasi

Domain	Temuan	Rekomendasi
PO2(Define the Information Architecture)	Sebuah rencana strategis TI belum dikembangkan	Perlu pemahaman dalam membuat dan menyusun sebuah rencana strategis pengembangan TI (<i>master plan</i>) sebagai paduan seluruh pemangku kepentingan didalam lingkup organisasi dalam rangka pengembangan tata kelola teknologi informasi
PO3(Determine technological direction)	Menejemen saat ini belum sadar pada penting teknologi informasi dalam mendukung pengelolaan TI dan TI belum menjadi kunci utama dalam mendukung kinerja institus	Menetapkan sebuah strategi pada teknologi informasi dimana mampu menjadi salah satu kunci utama pendukung kemajuan pada efektivitas kinerja teknologi informasi, mendokumentasi entitas kendali yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh organisasi contoh seperti komite strategi teknologi informasi yang merupakan sebuah kelompok kerja pada tingkat pimpinan sebagai perumus utama strategi pengelolaan teknologi informasi pada organisasi
PO4 (Define the IT processes, organisation and relationships)	Pembagian peran dan tanggung jawab belum sepenuhnya didefinisikan dan diimplementasikan karena sering kali tanggung jawab hanya pada satu individu, menejemen pengolaan khusus pada TI belum dibentuk	Mendefinisikan peran dan tanggung jawab secara jelas. Membagi tugas sehingga tidak menumpuk pada satu individu, kemudian membentuk menjemen TI agar pengelolaan tata kelola teknologi informasi bisa berjalan secara efektif.
PO7 (Manage IT human resources)	Evaluasi belum dilakukan secara serius terhadap staf meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan.masih tergantung pada individu atau personel kunci	Transfer pengetahuan harus dilakukan,seperti berbagi pengetahuan, tanggung jawab ditetapkan dokumentasikan secara jelas,kemudianmelakukan evaluasi secara terus menerus kepada staf secara berkala yang hasil evaluasi dapat dijadikan patokan untuk mengadakan pelatihan kepada staf untuk mengembangkan keahliannya.

AI3(Acquire And Maintain Technology Infrastructure)	Pemeliharaan belum sepenuhnya direncanakan, dijadwalkan dan terkoorganisir secara baik	Menyusun rencana, jadwal pada instansi agar pengelolaannya bisa terkoorganisir secara berkala untuk menghindari masalah-masalah yang ada dalam artian seperti merencanakan kendali aplikasi dan model audit.
AI5(Procure IT resource)	Tanggung jawab untuk pengadaan IT dan kontrak masih berulang karena ditentukan oleh pengalaman individu, kebijakan prosedur masih belum terintegrasi secara keseluruhan dengan proses pengadaan keseluruhan untuk institusi	Membuat suatu kebijakan dan prosedur dalam hal pengadaan atau pembelian barang TI bagi manajemen pada instansi, pengadaan TI sebagian besar harus terintegrasi selaras dengan sistem pengadaan kebutuhan secara keseluruhan, kesegian pihak yang terkait fungsi kebutuhan pengadaan dan kontrak, agar
DS1(difine and manage services level)	Tanggung jawab dan kewenangan belum terdefinisi, Pengembangan SLA belum selaras dengan evaluasi tingkat layanan dan kepuasan pengguna.	Menetapkan, mendefinisikan dan mendokumentasikan secara jelas setiap tingkat layanan TI yang dibutuhkan oleh pengguna, mencakup tanggung jawab dari fungsi TI, ketersediaan layanan, dan kinerja dari layanan TI, Melakukan monitoring dan pelaporan pencapaian tingkat pelayanan secara berkala. serta mengidentifikasi dan mengkomunikasikan kebutuhan layanan TI ke bagian perencanaan strategis.
DS3(Manage Performance and Capacity)	Permasalahan yang berhubungan dengan kapasitas dan kinerja masih sering muncul dan membutuhkan waktu untuk memperbaiki karena hanya tergantung pada satu individu saja.	Menambah staff tenaga yang ahli dalam bidangnya atau membuat sebuah rencana pelatihan yang fungsinya agar pemahaman permasalahan dalam mengelola kapasitas dan kinerja dapat diatasi secara cepat dan efektif jika sewaktu-waktu terjadi kendala.
DS6(Identify And Allocate Cost)	Alokasi biaya yang minim didapatkan dan harus melalui proses yang cukup lama dalam mengalokasikannya karena proses kebutuhan tentang	Melakukan monitoring dan membuat dokumentasi terkait pembiayaan pengembangan dan pengelolaan TI, mengalokasikan sebagian dari anggaran Rumah Sakit untuk investasi atau operasional TI ke sektor-sektor bagian unit yang dianggap penting atau diutamakan

	informasi belum terlalu difokuskan bagi institusi.	dalam mendukung tercapai efektifitas kinerja TI pada institusi
DS9(Manage the configuration)	Belum ada prosedur yang baku terkait dengan penditeksian dan verifikasi fisik yang dilakukan secara konsisten.	Membuat standar kebijakan prosedur yang baku dalam melakukan pendataan, penghitungan dan verifikasi keberadaan fisik komponen TI, jaringan, yang secara konsisten, berkala dan terintegrasi bagi institusi untuk mengantisipasi resiko-resiko yang tidak diharapkan.
DS11(Manage Data)	Masih mengadakan pengalaman juga kemampuan individu saja dalam pengelolaan data, backup pada data tidak sering dilakukan secara rutin setiap harinya.	Melakukan <i>update</i> secara rutin perhari, perminggu atau bahkan setiap bulannya, dan <i>knowledge sharing</i> bagi staff pengelolaan data yang dilakukan sesuai dengan rencana dalam hal keahlian, mendapatkan sertifikasi sebagai pemahaman yang berkaitan dengan pengelolaan data
DS13(manage operation)	Belum adanya kebijakan yang tejadwal secara resmi untuk mengurangi jumlah masalah dan periswa yang terjadi.	Menetapkan dan mengimplementasikan kebijakan dan prosedur pemeliharaan infrastruktur TI. misalnya membuat dokumen SOP pemeliharaan oleh unit TI. Melakukan monitoring terhadap infrastruktur TI yang sudah berjalan.
ME4 (provide IT governance)	Evaluasi untuk memastikan seberapa besar pengaruh investasi atau oprasional bagi teknologi informasi dalam instansi belum diperhatikan.	Secara rutin melakukan evaluasi investasi teknologi informasi, mengelola portfolio menetapkan bagian mana yang harus dikembangkan. Menyusun optimasi biaya dengan baik misalnya rencana belanja teknologi informasi ditetapkan, goal tujuan ditetapkan dan direncanakan seberapa besar teknologi informasi dapat mendukung instansi, dan dari hasil goal akan dievaluasi lagi fungsi teknologi informasi dalam pendukung kinerja.

D. SIMPULAN & SARAN

1. Simpulan

- a. Hasil menurut responden jawaban sangat perlu terdapat 5 prioritas domain yang harus diperhatikan yaitu DS11, PO2, DS3, DS6, AI3 dan jawaban dari perlu terdapat 8 domain adalah DS9, PO7, DS1, DS13, ME4, PO3, AI5, DS3.

- b. BLUD RSUD dr.Doris Slyvanus telah menerapkan tata kelola teknologi informasi pada *level Defined Process* jika diambil nilai rata-rata pada keseluruhan domain *focus area resource management* yaitu 2,67 yang dibulatkan menjadi 3.
- c. Dengan mengikuti standar dari acuan pada COBIT 4.1 maka rata-rata *to be* yang dinaikan 1 tingkat di atasnya dari *as is level 3 defined proses* menjadi *to belevel 4 manage and measurable*
- d. Rekomendasi didasarkan pada besarnya *gap* yang didapat yang dikelompokkan yaitu PO2, PO3, PO4, PO7 dengan nilai rata-rata *gap*1,36, AI3, AI3 nilai rata-rata *gap* 1,59, DS1, DS3, DS6 ,DS9 ,DS11, DS13 nilai rata-rata *gap* 1,22, serta ME4 nilai rata-rata *gap*1,4, yang perlu diperhatikan pada besarnya *gap* pada DS, ME4, PO dan AI sebagai acuan untuk BLUD RSUD dr.Doris Slyvanus.
- e. Agar menutup *gap* untuk mencapai *level 4 Managed and Measureabel* harus melalui tahap pemenuhan *level 3 Defined Process* terlebih dahulu kemudian baru mengikuti *to belevel 4* yang mengacu pada standart yang ditetapkan pada COBIT 4.1 yang dikembangkan menyesuaikan kebutuhan institusi.

2. Saran

- a. Merencanakan *IT change management* terkait dalam menerapkan TI di institusi, yang tentunya internal terkait harus berkerja sama juga dengan pihak ketiga konsultan dalam menyusun sebuah strategi-strategi tersebut.
- b. Pengukuran tingkat kematangan *as is* pada *resource management* disarankan dapat dilakukan secara rutin agar tingkat kematangan yang diinginkan (*to be*)dapat dicapai secara optimal dan selalu dievaluasi.
- c. Memberikan pelatihan Cobit bagi individu yang terlibat dalam kegiatannya serta pihak yang terkait pada tata kelola teknolgi informasi, agar manajemen bisa mengukur dan mengevaluasi sendiri tingkat kematangan tata kelola teknologi informasinya.
- d. Perlunya menambah sumber daya manusia (SDM) dan membentuk sebuah manajemen TI. Karena ari hasil wawancara jumlah staf di bagian TI bisa dikatakan masih sangat kurang. Sedangkan kegiatan yang harus dilakukan bagian TI cukup banyak.

- e. Membuat serta mengevaluasi sebuah rencana strategis TI dan menyiapkan dana yang cukup, agar pemanfaatan dari TI bisa berjalan secara efektif bagi instansi, yang gunanya agar kinerja instansi bisa berjalan dengan baik serta dapat menunjang pada pengembangan pada tata kelola teknologi di institusi.

DAFTAR PUSTAKA

Burdefira. 2013. *Evaluasi Terhadap Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi Berdasarkan Framework cobit Pada Pemerintah Kota Padang*, Tesis, Program Studi Chief Information Officer, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

ITGI. 2007. Cobit 4.1 Rolling Meadow : IT Governance Institute USA.

Pederiva, Andrea. 2007. *The COBIT Maturity Model in a Vendor Evaluation Case*. Illinois: Information Systems Audit and Control Association.

Weill & Ross. 2004. *IT Governance, How Top Performers Manage IT Decision Rights for Superior Results*". Boston: Harvard Business School Press.